

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS III SDN 50
BULU' DATU KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ROVITA MANSUR
NIM 14.16.14 0049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2018**

ABSTRAK

Rovita Mansur, 2018. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Tarbiyah. (Pembimbing I Drs.Nurdin K,M.Pd dan Pembimbing II Dr.Hj. Fauziah Zainuddin,s.Ag.,M.Ag)

Kata Kunci: Hasil Belajar, Peserta Didik, Media Teka-Teki Silang

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo sehingga hasil belajar peserta didik menurun. Adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) Bagaimana penerapan media teka-teki silang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada mata pelajaran IPS. (2) Apakah dengan penerapan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan media teka-teki silang di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopoyang berjumlah 23 peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari peserta didik dan guru kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan obesrvasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkan media teka-teki silang hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-ratanya 88 dengan persentase ketuntasan 100%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 93 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan media teka-teki silang pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah Penggunaan media dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu dalam pembelajaran IPS sebaiknya menggunakan media yang menarik bagi peserta didik salah satunya adalah media teka-teki silang, Dengan adanya media teka-teki silang dalam pembelajaran

membuat suasana belajar lebih menyenangkan, Guru diharapkan lebih memperhatikan dan mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Peneliti	8
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Peneliti.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Kajian Pustaka	14
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	33
2. Deskripsi Pratindakan	38
3. Deskripsi Siklus I.....	39
4. Deskripsi Siklus II.....	46
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki wawasan luas tentang dunia. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Keberadaan pendidikan dasar 9 tahun mempunyai landasan yang kuat.¹ Dalam UUD RI No 20 Tahun 2003. Sisdiknas dan penjelasannya pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

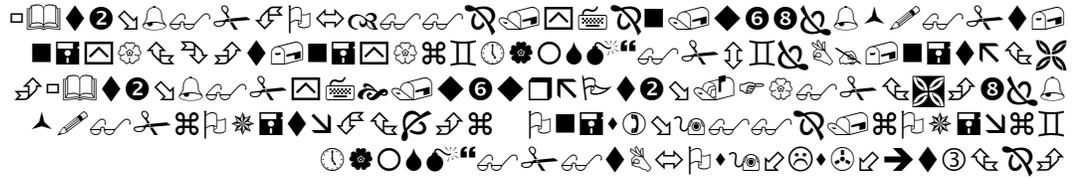
Berdasarkan tujuan pendidikan dalam undang-undang tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap umat manusia. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan masalah pendidikan.

¹Umar Tutarahadja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.1

²Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

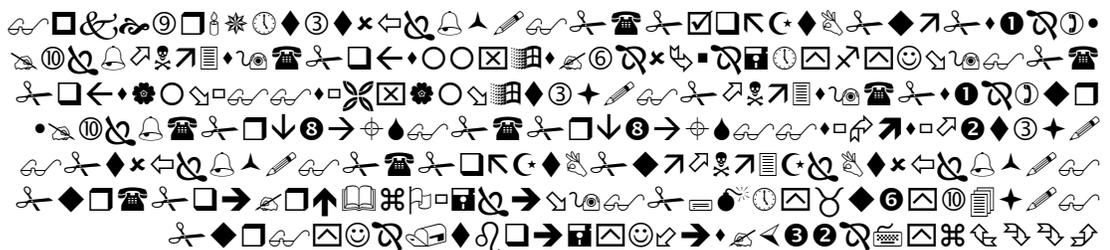
Sebagaimana yang tercantum didalam Q.S.AL-Alaq/96: 1-5:



Terjemahnya

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Agama Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya pendidikan, karena dengan pendidika manusia bisa mencapai derajat yang tinggi, sebagaimana Allah Swt berfirman orang-orang yang berilmu pengetahuan. Hal tersebut sebagaimana telah tercantum dalam Qs. Al-Mujadilah/58:11.



Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apa bila kamu dikatakan padamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h.597

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Hakim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah tanggung jawab warga negara Indonesia seluruhnya, khususnya bagi kalangan pendidik atau guru. Meningkatkan mutu perlu dilakukan dengan adanya pendidikan dan pelatihan serta kreativitas guru. Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, agar menjadi pandai umat Islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik dunia maupun akhirat. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadits.

Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذی)⁵

Artinya: Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali."⁶

Hadits di atas menjelaskan bahwasanya bagi setiap individu yang beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan, muda ataupun tua, dalam keadaan normal ataupun berkebutuhan khusus berkewajiban untuk menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu tidak ada batasan dan dilakukan sepanjang hayat (*long life education*).

Keberadaan guru dan peserta didik menjadi dua faktor yang penting, karena diantara keduanya memiliki hubungan yang saling terkait. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Begitu juga sebaliknya, peran guru

⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *SunanTirmidzi*, Kitab Ilmu, Juz 4 (DarulFikri, Bairut-Libanon), h.294

⁶SalimBahreisj, *RiadhushShalihin*, (Bandung:PT.Alma'arif, 1986), h.317

ditentukan oleh keadaan peserta didik. walaupun begitu, dalam proses pembelajaran guru tetap memiliki peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Selain itu, keberhasilan suatu pengajaran, sangat dipengaruhi oleh adanya aktivitas belajar peserta didik.

Pembelajaran efektif memerlukan perencanaan yang baik. Dimana guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apa bila media tersebut belum sedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang digunakan.⁷

Media menurut batasnya adalah perangkat lunak yang berisikan pesan (informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan. Ditinjau dari kesepian pengandaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (media by utilization), dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (media by design).⁸

⁷Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.2

⁸Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), h.83

Dari beberapa mata pelajaran diajarkan di sekolah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ialah IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan sejak sekolah dasar dan menengah, karena IPS sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik, serta IPS juga diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari IPS lanjut. Namun pada kenyataannya mata pelajaran IPS seringkali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan dan kurang diminati oleh para pesertadidik.

Masalah pada penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar pesertadidik dalam pelaksanaan pembelajaran, pada mata pelajaran IPS. Sehingga banyak pesertadidik yang mengantuk, bahkan menganggap bahwa pelajaran IPS paling menakutkan pada saat pelajaran sedang berlangsung. Itu karena kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga hasil belajar pesertadidik menurun. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di SDN50 Bulu' Datu dapat dilakukan pada guru melalui observasi yang dilakukan di kelas III diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu rendah, hal ini dapat terlihat kurangnya antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik cenderung diam dan tidak fokus. Ada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain, seperti menggambar, bermain dengan benda-benda yang ada di atas meja bahkan ada peserta didik yang melamun dan terus melihat ke arah luar dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Apa bila keadaan yang demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai, perlu

dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah Media Teka-Teki Silang.

Untuk menarik perhatian peserta didik pada mata pelajaran IPS yang selama ini dianggap kurang mempunyai daya tarik, maka penyampaian materi seorang guru disamping menggunakan metode ceramah diharapkan menggunakan media pembelajaran. Dengan tertariknya peserta didik pada mata pelajaran IPS, diharapkan akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, harus ada perubahan baik dari diri peserta didik maupun proses pembelajaran yang perlu diperbaiki. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan diantaranya ialah kurikulum pendidikan, peserta didik sebagai sasaran pengajaran, guru sebagai pengajar, strategi dan media pembelajaran yang digunakan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan media dan kegiatan pembelajaran yang beragam. Seorang guru tidaklah cukup kalau hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi

juga harus memiliki keterampilan mengolah, memilih, dan menggunakan media dengan baik.⁹

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Dalam hal ini, media Teka-Teki Silang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan media teka-teki silam terutama dalam pembelajaran IPS yang dianggap sulit dan kurang menarik peserta didik. Karena peneliti juga menyukai media teka-teki silang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang akan dilaksanakan adalah: **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SDN 50 Bulu’ Datu Kota Palopo.**

Alasan memilih judul tersebut untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam menggunakan mediaTeka-TekiSilang. Sedangkan alasan memilih lokasi ialah karena salah satu lokasi tersebut tempat si peneliti waktu PPL, serta untuk menghemat waktu dan biaya.

B. Rumusan Masalah

⁹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran* (Makassar : CV Nas Media Pustaka, 2017), h.13

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media Teka-Teki Silang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah dengan penerapan media Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui, apakah hasil belajar Peserta Didik Dapat Ditingkatkan dengan Menggunakan media Teka-Teki Silang di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, sebagai bahan atau referensi bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti dan mengembangkan pembelajaran terkhusus pembelajaran IPS,

memberi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dipembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

Untuk bahan pertimbangan bagi guru bahwa media Teka-Teki Silang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS dikelas.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN 50 Bulu’ Datu Kota Palopo.

1. Hasil belajar peserta didik adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilannya ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya tingkahlaku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.¹⁰

Benyamin Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

¹⁰Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), h.38

- b. Ranah afektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹¹

2. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.¹²

3. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹³

4. Media Teka Teki Silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi kotak kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk.¹⁴

Melihat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas maka perlu adanya batasan, agar pembahasan penelitian ini lebih spesifik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar pesertadidik. Tindakan yang diambil untuk

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), h.22-23

¹²Wayan Nurkencana dan PPN. Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, Cetakan I), h.1

¹³*Ibid*, h.6

¹⁴ Sunyaruri Syahnas Mustofadan M. Husni Abdullah, “Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Songgokerto 01 Batu” (Volume 5 Jurnal Tahun 2017), h.1492

meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo adalah dengan menerapkan media teka-teki silang pada mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai media sudah banyak penulis temukan sebagai bahan referensi:

1. Yeti Siti Rohayati (2008) dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Model TTS untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tasikmalaya Dalam Mengkomunikasikan Ide pada Pembelajaran IPS*”. Dalam hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan metode TTS mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bebas-aktif, belajar sambil bermain, dengan presentase keterlibatan siswa sangat tinggi. Dilihat dari data-data pemorlehan nilai rata-rata proses belajar dan hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan bahwa penggunaan teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Tasikmalaya dalam mengkomunikasikan ide pada pembelajaran IPS.¹⁵

Apabila mencermati kedua kajian pustaka skripsi di atas jelas berbeda dengan skripsi yang penulis akan teliti. Persamaanya hanya menyangkut mata pelajaran yang digunakan. Perbedaanya terletak pada meningkatkan aktivitas siswa, dan lokasi penelitian yang dilakukan yakni SMK Negeri 1 Tasikmalaya.

2. Khusnul Setiya Anzasari (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Learning Thogether*

¹⁵Yeti Siti Rohayati. 2008. “*Penggunaan Model TTS untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas XAKI SMK Negeri 1 Tasikmalaya Dalam Mengkomunikasikan Ide Dalam Pembelajaran IPS*” Jurnal (online). <http://digilib.uin-suka.ac.id/5274/1/bab%20i.iv.%20daftar.pdf/>, (13 April 2017), hlm. 138.

Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pokok Bahasan Pernafasan Siswa Kelas V SD Negeri Padomasan Kabupaten Jember". Dalam penelitiannya khusnul mendapatkan hasil dengan menggunakan teka teki silang pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar. Terbukti dalam kesimpulan penelitiannya, yaitu pada prasiklus nilai pada pelajaran IPA di kelas V dengan rata-rata hasil belajarnya mencapai 60,3. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,67. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 76. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kriteria baik dengan presentase 83,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa termasuk dalam kriteria sangat baik dengan presentase ketuntasan 90%. Dalam kesimpulan penelitian khusnul bahwa penggunaan metode *Learning Together* dengan media teka teki silang meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA Kelas V di SDN Padomasan.¹⁶

Apabila mencermati kedua kajian pustaka skripsi di atas jelas berbeda dengan skripsi yg penulis akan teliti. Persamaanya menyangkut masalah yang diambil yaitu hasil belajar peserta didik dan sama-sama menggunakan media teka-teki silang. Perbedaanya tempat penelitian, mata pelajaran.

¹⁶Khusnul Setiya Anzasari. 2010. "*Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Learning Together Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pokok Bahasan Pernafasan Siswa Kelas V SD Negeri Padomasan Kabupaten Jember*". Jurnal (Online), <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5662/Khusnul%20S/%20Anzasari.pdf?sequence=1>, (13 April 2017), hlm. 130

G. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Hamalik belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.¹⁷ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan.¹⁸ Sasaran dari kegiatan belajar adalah hasil. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka hasil belajar juga baik. Menurut pandangan Skinner, belajar adalah perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁹ Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan

¹⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed.I.; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.1.

¹⁸ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung; Pustakan Setia), h.9

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006), h.9.

sebagian besar informasi yang didapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu walaupun tanpa pengertian mengenai arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.

Dapat diingat bahwa “belajar” juga pernah dipandang sebagai proses penambahan pengetahuan. Bahkan pandangan ini mungkin hingga sekarang masih berlaku bagi sebagian orang dinegeri ini. Pandangan semacam itu salah, akan tetapi masih sangat parsial, terlalu sempit, dan menjadikan peserta didik sebagai individu-individu yang pasif. Oleh karena itu, pandangan tersebut perlu diletakkan pada perspektif yang lebih wajar sehingga ruang lingkup substansi belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang merincikan pengertian tentang belajar yaitu :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam artian bahwa perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan-pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri bayi.

c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Jadi belajar hasil adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu sehingga menyebabkan terjadi perubahan-perubahan dalam kebiasaan, pengetahuan, dan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁰ Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.²¹ Bagi Hilgard, belajar adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada setiap individu melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik kegiatan didalam laboratoruim maupun dalam lingkungan sekitarnya. Jadi belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan.²²

Ada beberapa elemen penting dalam kegiatan belajar, diantaranya ialah:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
- 2) Belajar ialah suatu perubahan yang terjadi melalui proses latihan atau pengalaman.
- 3) Perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian.²³

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar yang mereka lakukan, ialah metode test dan metode observasi. Di bawah ini akan diuraikan satu persatu dari kedua metode tersebut.

Dalam pembicaraan mengenai metode tes ini, pertama-tama akan dibicarakan tentang pengertian tes. Setelah itu akan dibicarakan tentang jenis-jenis tes hasil belajar.

²¹Azhar Arsyad, *op.cit.*, h.1

²²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2006), h. 89

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 85

a. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Apabila defenisi tadi kita analisa, maka akan kita temukan unsur-unsur sebagai berikut:

1. bahwa tes itu berbentuk suatu tugas yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah.
2. bahwa tes itu diberikan kepada seseorang anak atau sekelompok anak untuk dikerjakan.
3. Bahwa respon anak atau kelompok anak tersebut dinilai.

b. Jenis-jenis tes hasil belajar

Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis. Dan pembangian jenis-jenis tes ini dapat ditinjau dari beberapa pandangan.

- 1) Berdasarkan atas jumlah peserta didik atau pengikut tes.
- 2) Ditinjau dari segi penyusunannya.
- 3) Apabila kita meninjau jenis tes haasil belajar dari segi bentuk jawaban dan bentuk respon.

b. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.

Sebagaimana halnya dengan tes, maka observasi pun dapat dibagi-bagi atas beberapa jenis. Dan pembagian jenis-jenis observasi juga dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang.

- 1) Berdasarkan atas rencana kerja petugas observasi
- 2) Apabila ditinjau dari segi kedudukan petugas observasi
- 3) Apabila ditinjau dari situasi yang diobservasi.

Telah diuraikan diatas, bahwa ada dua metode yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar, yaitu metode tes dan metode observasi. Telah pula dikemukakan diatas beberapa perbedaan antara metode tes dan metode observasi.

Alasan yang dapat dikemukakan mengapa kedua jenis metode tersebut (tes dan observasi) sama-sama digunakan dalam mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar ialah karena manifestasi hasil belajar itu kadang-kadang timbul secara wajar dalam tingkah laku anak sehari-hari, di samping sebagian besar manifestasi hasil belajar tersebut tidak akan kita peroleh kalau kita tidak dengan sengaja menciptakan suatu situasi yang dapat mendorong anak untuk mengungkapkan hasil belajar yang telah dicapai.²⁴

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan dengan “pe” dan akhiran “an” menjadi

²⁴*Ibid*, h. 33-54

“ pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Belajar dapat diukur melalui perubahan dan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran IPS ini bertujuan untuk “membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.²⁶

²⁵Lyna Rosyidah, “Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di MIN Sucenjurutengah Bayan Purwerjo”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012), h.23

²⁶Nursid Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.9-10

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Karena sebagian besar peserta menanggapi bahwa IPS adalah suatu pelajaran yang membosankan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Padahal IPS mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran IPS bertujuan untuk menarik perhatian, minat, serta menghilangkan kebosanan siswa pada proses pembelajaran IPS sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.²⁷

3. Media Teka Teki Silang

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat

²⁷Ibnu Izzati dkk, “Keefektifan Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS SD”, (Volume 4 Jurnal Desember 2017), h.106

grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁸

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film. Kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.²⁹

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.³⁰

Proses belajar mengajar mempunyai, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu

²⁸Rantika, "Penggunaan Media Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Tahun 2015), h.31

²⁹*Ibid*, h.6

³⁰*Ibid*, h.4-10

mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.³¹

Menurut khalillah Teka Teki Silang merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis. Media ini sangat mudah untuk dibuat oleh guru dan dapat digunakan untuk semua tingkatan, baik untuk pemula, menengah, atau yang sudah lanjut, disamping itu juga materi yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Jadi Media Teka Teki Silang adalah suatu media yang sangat tepat untuk mengajarkan materi yang konsepnya untuk mengajarkan keterampilan menulis, menghafal kosakata dan media yang menyenangkan karena sifatnya berupa media permainan.

Kelebihan media teka teki silang diantaranya yaitu:

- a. Kelebihan media teka teki silang dengan menggunakan media teka-teki silang sebagai pembelajaran kosakata, maka selain peserta didik termotivasi untuk belajar, juga member pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam.
- b. Dalam penggunaan media teka teki silang, terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan.
- c. Yang paling menarik adalah dapat mengembangkan instuisi peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak kosakata karena adanya unsur tantangan yang menimbulkan rasa penasaran.

³¹*Ibid*, h.19

Kekurangan Media Teka Teki Silang diantaranya yaitu:

- a. Susah digunakan untuk pelajaran misalnya matematika, fisika, kimia, yang mungkin terdapat banyak kesulitan dalam pembuatannya
- b. Membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab pembuatannya rumit harus disesuaikan pertanyaan dengan kolom jawaban yang dibutuhkan.
- c. Materi- materi yang butuh pemaparan dan penjelasan tidak bias menggunakan teka teki silang.
- d. Dalam teka teki silang hanya belajar kata-kata singkat tidak mampu menjelaskan atau menjabarkan materi secara rinci³²

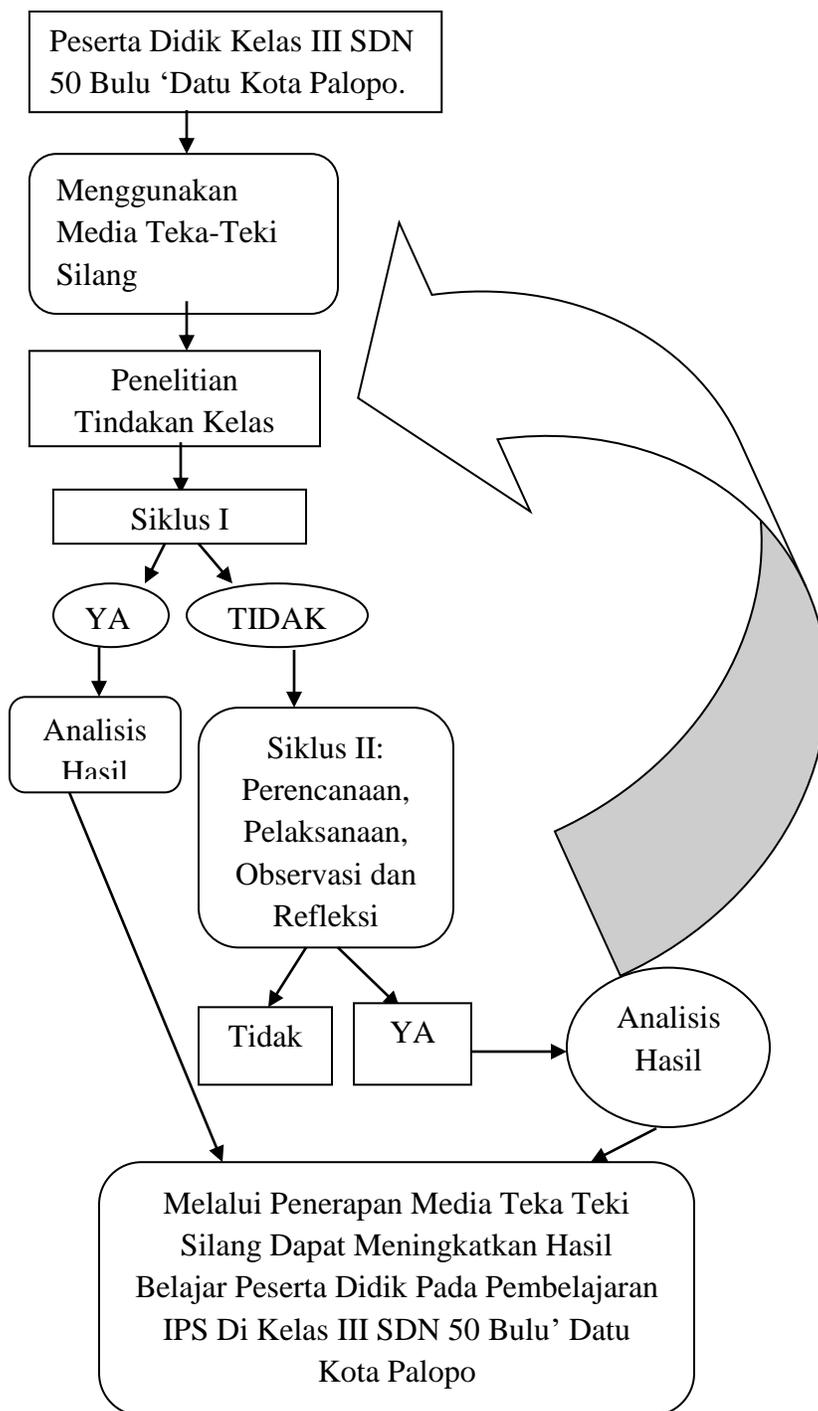
H. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan suatu proses pemahaman, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara serta tanggun jawab guru. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga keterampilan siswa akan terus maju dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa sistem unsur, yaitu masukan, proses, dan keluaran atau hasil.

³²Rantika dan Faisal Abdulah, *Penggunaan Media Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali*, (Volume 1, Jurnal Januari 2015), h.186

Berikut ini digambarkan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini :

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

I. Metode Penelitian

Ketetapan menggunakan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Demikian pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Ada hal penting yang harus diperhatikan sebelum menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan, yaitu menentukan subjek dan objek yang akan diteliti lebih lanjut.

Adapun metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menitikberatkan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Sebagai suatu penelitian kelas, PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian), sehingga mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi *real* kelas tersebut.³⁴ Di bawah ini akan peneliti paparkan cara-cara yang ditempuh sekaligus proses pelaksanaannya dalam penelitian, yakni meliputi:

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.1

³⁴Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang, Rasail, 2010), h.2.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁵ Sedangkan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang tidak berupa angka. dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bermaksud menggambarkan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Teka Teki Silang Pada Mata Pelajaran IPS di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Demikian pula perlakuan atau manipulasi variabel tidak diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya.³⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, dengan alasan dalam suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran akan sangat

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7

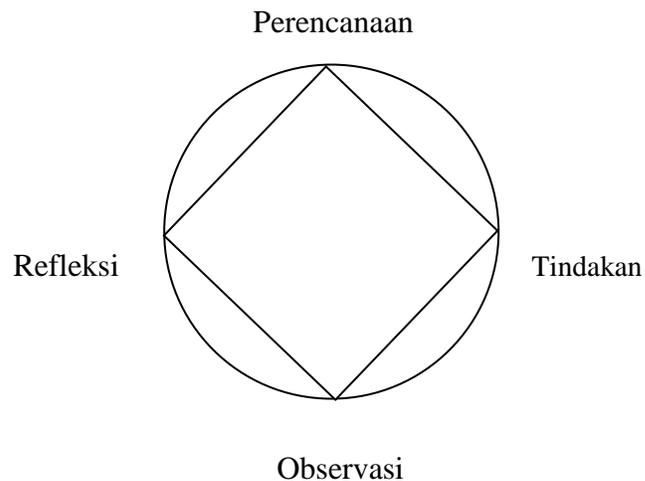
³⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1909), h. 64-65

tergantung pada kemampuan guru untuk mengajar dengan menggunakan metode dan bisa memahami keadaan serta kondisi peserta didik.

Atau dapat diartikan penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitiannya. Serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.³⁷ PTK disebut dengan *classroom action research*. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.³⁸ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan empat kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan empat kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada peserta didik, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurl Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

³⁷P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 109

³⁸ *Ibid.* h.2-3.



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti. Observasi adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.³⁹

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

3. Sumber Data

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. Ke-V; Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013) h.50.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari peserta didik dan guru kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

4. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 23 peserta didik SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Agar data dapat terkumpul dan benar-benar relevan maka dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan), pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama masa penelitian terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Tes, pemberian tes langsung kepada objek penelitian berupa menyusun kalimat.
- c. Wawancara, ditujukan kepada guru untuk mengetahui sikap guru terhadap metode permainan kata acak.
- d. Dokumentasi, pengumpulan data berupa dokumen tentang manajemen sekolah atau bagian sekolah seperti proses belajar mengajar, absen peserta didik, hasil tes pekerjaan peserta didik, publikasi peserta didik, dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁰

Mereduksi data berarti merangkum data yang jumlahnya cukup banyak, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting. Untuk menganalisis kemampuan menulis peserta didik dengan menempatkan huruf kapital dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dari data kuantitatif. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

Mengubah skor menjadi nilai siswa

$$\frac{\text{Jumlah skor mentah}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mencari nilai rata-rata siswa

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : rerata.

$\sum X$:Jumlah dari skor-skor (nilai) siswa yang ada.

N : banyaknya skor-skor itu sendiri.

Mencari persentase nilai kemampuan siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁴⁰Sugiyono, *op.cit.*, h. 147

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 318.

Keterangan:

F :Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N :Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P :Angka persentase. ⁴²

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik		
2.	70-79	Baik		
3.	60-69	Cukup		
4.	50-59	Kurang		
5.	0-49	Gagal		
Jumlah				

Kategori tingkat kemampuan siswa.⁴³

⁴²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. Ke-1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.81.

⁴³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 223.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo

Dinamakan sekolah dasar negeri 50 Bulu' Datu karena Bulu' Datu adalah bukit raja. Diharapkan dengan pemberian nama ini peserta didik SDN 50 Bulu' Datu dapat termotivasi untuk mengikuti jejak kepahlawanan Datu Luwu yang berakar pada adat dan budaya luwu. Pada tahun 2011 SDN 444 Bulu' Datu berubah nama menjadi SDN 50 Bulu' Datu. Lokasi SDN 50 Bulu' Datu terletak dikompleks perumahan kelurahan rampoang.

b. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

- 1) Nurdin Mantung (1983-1999)
- 2) Badaruddin. BA (1999-2002)
- 3) Dra. Nur Samda. ST (2002-2011)
- 4) Drs. Jasmiruddin (2011-2014)
- 5) Umar, S.Pd.,MM.Pd (2014-sekarang).

c. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo sebagai berikut:

- 1) Visi

“Menciptakan insane berprestasi, berbudaya dan bertaqwa

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- b) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.⁴⁴

d. Tenaga Pendidik

Guru adalah factor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak-anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nurainya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedah-bedahkan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya, keberhasilan dimaksud tidak hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku anak didiknya.

⁴⁴ Umar, (Kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu), "Wawancara" Pada Tanggal 22 Januari 2018 Di Ruang Kepala Sekolah.

Adapun daftar nama-nama guru yang ada di SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama guru SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo

NO	NAMA	NIP	JABATAN	GOL
1	ROSPINA MASSOLO,S.Pd	19710313 199308 2 001	Gr. Kelas	I/a
2	HASRITA,S.Pd.SD		Gr. Kelas	I/b
3	HISMA AKIB,S.Pd	19621231 198303 2 173	Gr. Kelas	II/a
4	ASMAWATI.B	19720717201511200	Gr. Kelas	II/b
5	IMRAN LUPPENG,S.Tp.		Gr. Kelas	III/a
6	DINA PAINGI,S.Pd.SD	19601212 198912 2 001	Gr. Kelas	III/b
7	MARIA SUDARTI,S.Pd.	19650529 200502 2 001	Gr. Kelas	IV/a
8	KARUNIA UTAMI,S.Pd.	19840406 200902 2 009	Gr. Kelas	IV/b
9	HAMSARI AYUB,S.Pd.	19780301 201001 2 010	Gr. Kelas	V/a
10	ELVA SUSANTY B., S.Pd.SD.	19821004 200604 2 017	Gr. Kelas	V/b
11	MUH. WILDAN B.,S.Pd.	19840208 200902 1 004	Gr. Kelas	VI/a
12	HASTUTI,S.Pd.SD	19841109200604 2 006	Gr. Kelas	VI/b

13	Dra. MASNIATI	19690520200701 2 031	Gr. Agama Islam	I/a, II/a III/a IV/a, V/a VI/a
14	RAMBALOE,S.Ag.M.Ag	19721003200604 2 007	Gr. Agama Islam	I/b, II/b, III/b, IV/b, V/b, VI/b
15	CHATARINA YATINI,S.Ag	197007262003 2 003	Gr. Agama Katolik	I/a, II/a, III/b, IV/a, V/b, VI/a
16	YUANA SANDITRISTA,S.Th	1971040520003 2 002	Gr. Agama Protestan	I/a, II/a, III/b, IV/b, V/b, VI/b
17	NATAN	19601026198411 1 001	Gr. Penjas	I/a, IV/a, IV/b, V/a, V/b, VI/a
18	SULHIDAYAT, S.Pd.		Gr. Penjas	I/b, II/a, II/b, III/a, III/b, VI/b
19	NILASARI PAMUNGKAS		Tenaga Adtimistrasi Sekolah	
20	ASMIATI, S.Pd.		Tenaga Perpustakaan	
21	MUH. SYAIFUL A.R		Satpam	
22	SUSANTO		Bujang	

e. Saran dan prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2 Data sarana dan prasarana SDN 50 Bulu' Datu

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas 1	2	Baik
3	Ruang Kelas 2	2	Baik
4	Ruang Kelas 3	2	Baik
5	Ruang Kelas 4	2	Baik
6	Ruang Kelas 5	2	Baik
7	Ruang Kelas 6	2	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Gedung Perpustakaan	1	Baik
10	WC	5	Baik
11	Kantin	2	Baik

2. Deskripsi Pratindakan

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas sehingga peserta didik kurang bergairah dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut: pertama guru menjelaskan sedikit materi, kedua peserta didik disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain, yang antara lain mengerjakan administrasi, ketiga peserta didik disuruh mengerjakan soal-soal yang ada dalam kumpulan LKS, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Apa bila nilai kemampuan awal peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori hasil kemampuan awal dipaparkan sebagai berikut.

Apabila nilai hasil belajar peserta didik pada prasiklus dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Prasiklus

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	13	57%
2.	70-79	Baik	0	0%
3.	60-69	Cukup	4	17%
4.	50-59	Kurang	0	0%
5.	0-49	Gagal	6	26%

Jumlah	23	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti tes pada prasiklus ternyata ada 13 peserta didik yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik, 4 peserta didik yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 6 peserta didik yang mendapat nilai termasuk kategori gagal, 0 peserta didik mendapat nilai termasuk kategori baik dan kurang.

3. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan produser penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu Sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Menyusun tes evaluasi tentang materi yang telah diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan

pembelajaran diawali dengan membaca do'a sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar.

1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).

2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.

3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Kota Palopo Datu setelah menerapkan media teka-teki silang pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas III SDN 50 Bulu' Datu Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Abid Fawwaz.A	100	Tuntas
2	Annisa Nailatul Izzah	100	Tuntas
3	Airin Assagaf	100	Tuntas
4	Bregi Diring	80	Tuntas
5	Bima Dwi Putra	80	Tuntas
6	Celia angelia Syalom	80	Tuntas
7	Grace Sintia Oktaviana	80	Tuntas
8	Grace Simon	100	Tuntas
9	M.Naufal RainanM.	100	Tuntas

10	Maulana Rahman Salihi	60	Tidak Tuntas
11	Nur Alim Sihdiq	100	Tuntas
12	Nadine Adelia	100	Tuntas
13	Queena Naila Azarine	100	Tuntas
14	Rodriego Cristan	80	Tuntas
15	Reena Shawa Elton Ramzi	80	Tuntas
16	Shadiq Ahmad Kamal	100	Tuntas
17	Sartika	100	Tuntas
18	Suliqa Rianti	100	Tuntas
19	Tenri Wulan Alifa	100	Tuntas
20	Tri Nur Fadhilah	80	Tuntas
21	Wiriandika Ceshar Marampa	60	Tidak Tuntas
22	Yericar Ricano Pratama	80	Tuntas
23	Yosafat Gabriel Tipa	60	Tidak Tuntas
Jumlah : 23		2020	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{2020}{23} = 88$, jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan media teka-teki silang dalam pelajaran IPS diatas menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 20 orang dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 3 orang.

Apabila nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

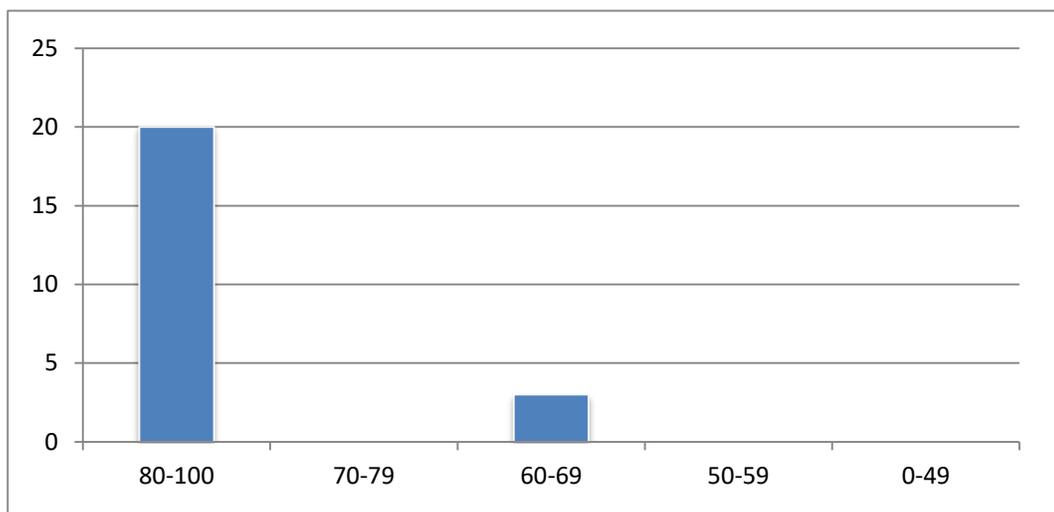
Tabel 4.5 Kategori Tes Siklus I

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	20	87%
2.	70-79	Baik	0	0%
3.	60-69	Cukup	3	13%
4.	50-59	Kurang	0	0%

5.	0-49	Gagal	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 peserta didik yang mengikuti tes pada siklus I ternyata 20 peserta didik yang mendapat kategori sangat baik, 3 peserta didik mendapat nilai termasuk kategori cukup, 0 peserta didik mendapat nilai termasuk kategori baik, kurang dan gagal.

Untuk lebih jelasnya gambaran data hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 20 peserta didik sedangkan yang mendapat nilai di bawah nilai KKM sebanyak 3 peserta didik. Jadi berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu terdapat 20 peserta didik yang memenuhi standar, namun masih ada 3 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM maka dari itu penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan yang menjadi sasaran observasi peneliti yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data hasil penelitian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotorik (pengamatan) dilakukan untuk peserta didik, dan indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan. Aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pemantapan.

1). Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digubakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas III SDN 50 Bulu' Datu

No	Komponen Penilaian	Jumlah siswa yang	Hasil Persentase
----	--------------------	-------------------	------------------

		aktif	
1	Keaktifan Siswa a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide	12 8 11	52,17% 34,78% 47,82%
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias	11 9 8	47,82% 39,13% 34,78%
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu	16 16 12	69,57% 69,57% 52,17%
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	12 8 12	52,17% 34,78% 52,17%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 23 peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo setelah diterapkan media teka-teki silang pada siklus I, keaktifan peserta didik mencatat materi pelajaran rata-rata mencapai 52,17%, Siswa yang aktif bertanya 34,78%, Siswa aktif mengajukan ide 47,82%, siswa yang diam dan tenang 34,78%, siswa yang focus pada materi

39,13%, siswa yang antusias 34,78%, kehadiran peserta didik 69,57%, peserta yang datang tepat waktu 69,57%, peserta didik pulang tepat waktu 52,17%, peserta didik yang mengerjakan semua tugas 52,17%, ketepatan mengumpulkan tugas 34,78%, dan mengerjakan sesuai dengan perintah 52,17%.

2). Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Komponen Penilain	Jumlah siswa yang aktif	Hasil Persentase
1	Penguasaan Materi:		
	a. Kelancaran menjelaskan materi	15	65,21%
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	15	65,21%
	c. Keragaman pemberian contoh	12	52,17%
2	Sistematis Penyajian:		
	a. Ketuntasan uraian materi	12	52,17%
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	12	52,17%
	c. Uraian materi sesuai dengan SKKD	13	56,52%
3	Penerapan Metode:		
	a. Keterampilan memilih metode sesuai materi	15	65,21%
	b. Mudah diikuti siswa	15	65,21%

4	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	13 13	56,52% 56,52%
5	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa	14 14	60,87% 60,87%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, kelancaran menjelaskan materi 65,21%, kemampuan menjawab pertanyaan 65,21%, keragaman pemberian contoh 52,17%, ketuntasan uraian materi 52,17%, uraian materi mengarah pada tujuan 52,17%, uraian materi sesuai dengan SKKD 56,52%, keterampilan memilih metode sesuai dengan materi 65,21%, mudah diikuti peserta didik 65,21%, kejelasan suara yang diucapkan 56,52%, kekomunikatifan guru dengan peserta didik 56,52%, keantusiasan guru dalam mengajar 60,87%, kepedulian guru terhadap peserta didik 60,87%.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang pada siklus I dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada beberapa kendala. Kendala

yang dimaksud adalah: peserta didik enggan bertanya seputar materi yang belum dipahami, peserta didik masih merasa canggung ketika diminta untuk menjelaskan materi yang telah diajarkan. Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bias lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

4. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1). Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2). Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3). Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran
- 4). Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas III SDN 50 Bulu' Datu

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Abid Fawwaz.A	100	Tuntas
2	Annisa Nailatul Izzah	100	Tuntas
3	Airin Assagaf	100	Tuntas
4	Bregi Diring	80	Tuntas
5	Bima Dwi Putra	80	Tuntas
6	Celia angelia Syalom	80	Tuntas
7	Grace Sintia Oktaviana	100	Tuntas
8	Grace Simon	100	Tuntas
9	M.Naufal RainanM.	100	Tuntas
10	Maulana Rahman Salihi	80	Tuntas
11	Nur Alim Sihdiq	100	Tuntas
12	Nadine Adelia	100	Tuntas
13	Queena Naila Azarine	100	Tuntas
14	Rodriego Cristan	80	Tuntas
15	Reena Shawa Elton Ramzi	100	Tuntas
16	Shadiq Ahmad Kamal	100	Tuntas
17	Sartika	100	Tuntas
18	Suliqua Rianti	100	Tuntas
19	Tenri Wulan Alifa	100	Tuntas

20	Tri Nur Fadhilah	100	Tuntas
21	Wiriandika Ceshar Marampa	80	Tuntas
22	Yericar Ricano Pratama	80	Tuntas
23	Yosafat Gabriel Tipa	80	Tuntas
Jumlah : 23		2140	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{2140}{23} = 93$

jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan media teka-teki silang dalam pembelajaran IPS pokok di atas menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 23 orang dan tidak ada yang mendapat di bawah nilai KKM.

Apa bila hasil belajar peserta didik pada siklus II dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

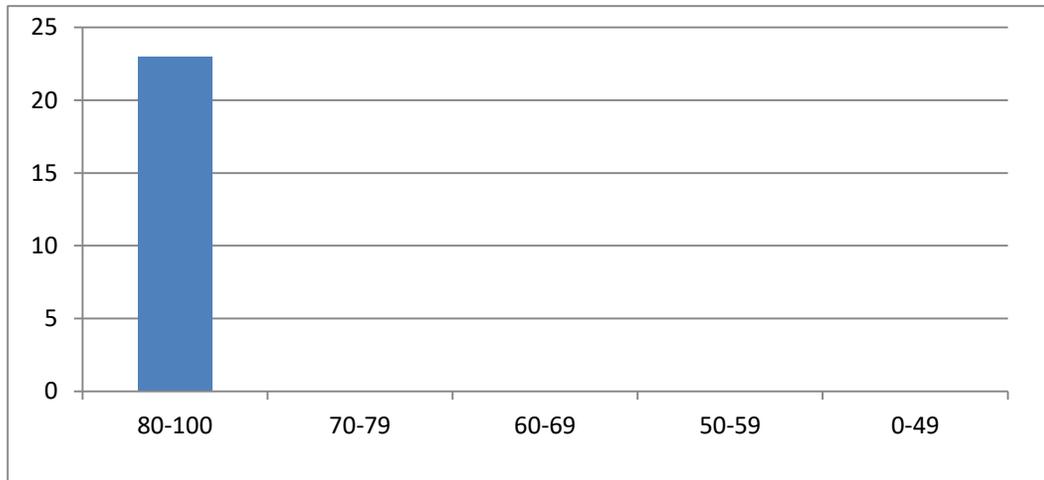
Tabel 4.9 Kategori Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	23	100%
2.	70-79	Baik	0	%
3.	60-69	Cukup	0	%
4.	50-59	Kurang	0	%
5.	0-49	Gagal	0	%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media teka-teki silang pada siklus II tidak ada peserta didik yang berada pada kategori gagal, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori cukup, tidak ada peserta didik yang

berada pada kategori baik, dan peserta didik yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 23 orang

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.10 dan diagram 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SD 50 Bulu' Datu telah mencapai nilai rata-rata 93 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan nilai ketuntasan minimum pada mata pelajaran IPS dengan standar KKM 70 sehingga peneliti mengakhiri tindakan ini sampai siklus II.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi seperti yang dilakukan pada siklus II.

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran IPS. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi

tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

1). Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Komponen Penilain	Jumlah siswa yang aktif	Hasil Persentase
1	Keaktifan Siswa		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	14	60,87%
	b. Siswa aktif bertanya	12	52,17%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	13	56,52%
2	Perhatian Siswa:		
	a. Diam, tenang	13	56,52%
	b. Terfokus pada materi	15	65,22%
	c. Antusias	16	69,57%
3	Kedisiplinan:		
	a. Kehadiran/absensi	16	69,57%
	b. Datang tepat waktu	16	69,57%
	c. Pulang tepat waktu	14	60,87%
4	Penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	13	56,52%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	14	60,87%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	14	60,87%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 23 peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo setelah diterapkan media teka-teki silang pada siklus I, keaktifan peserta didik mencatat materi pelajaran rata-rata mencapai 60,87%, peserta didik yang aktif bertanya 52,17%, peserta didik aktif mengajukan ide 56,52%, peserta didik yang diam dan tenang 56,52%, peserta didik yang focus pada materi 65,22%, peserta didik yang antusias 69,57%, kehadiran peserta didik 69,57%, peserta yang datang tepat waktu 69,57%, peserta didik pulang tepat waktu 60,87%, peserta didik yang mengerjakan semua tugas 56,52%, ketepatan mengumpulkan tugas 60,87%, dan mengerjakan sesuai dengan perintah 60,87%.

2). Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Komponen Penilaian	Jumlah siswa yang aktif	Hasil Persentase
1	Penguasaan Materi:		
	d. Kelancaran menjelaskan materi	16	69,57%
	e. Kemampuan menjawab pertanyaan	16	69,57%
	f. Keragaman pemberian contoh	14	60,87%

2	Sistematis Penyajian:		
	d. Ketuntasan uraian materi	16	69,57%
	e. Uraian materi mengarah pada tujuan	16	69,57%
	f. Uraian materi sesuai dengan SKKD	16	69,57%
3	Penerapan Metode:		
	c. Keterampilan memilih metode sesuai materi	16	69,57%
	d. Mudah diikuti siswa	16	69,57%
4	Performance:		
	c. Kejelasan suara yang diucapkan	16	69,57%
	d. Kekomunikatifan guru dengan siswa	13	56,52%
5	Pemberian Motivasi:		
	c. Keantusiasan guru dalam mengajar	16	69,57%
	d. Kepedulian guru terhadap siswa	15	65,21%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, kelancaran menjelaskan materi 69,57%, kemampuan menjawab pertanyaan 69,57%, keragaman pemberian contoh 60,87%, ketuntasan uraian materi 69,57%, uraian materi mengarah pada tujuan 69,57%, uraian materi sesuai dengan SKKD 69,57%, keterampilan memilih metode sesuai dengan materi 69,57%, mudah diikuti peserta didik 69,57%, kejelasan suara yang diucapkan 69,57%, kekomunikatifan guru dengan peserta didik 56,52%, keantusiasan guru dalam mengajar 69,57%, kepedulian guru terhadap peserta didik 65,21%.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Setelah itu, setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil observasi belajar peserta didik, diketahui bahwa penggunaan media teka-teki silang telah meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media teka-teki silang memperlihatkan aktivitas peserta didik yang berbeda. Peserta didik terlihat lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan peserta didik lebih mudah memahami apa yang dijelaskan guru kepadanya karena dengan menggunakan media teka-teki silang perhatian peserta didik akan lebih focus terhadap materi yang guru ajarkan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan media pembelajaran yaitu media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas III SDN 50 Bulu' Datu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa media teka-teki silang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo setelah menggunakan media pembelajaran yaitu media teka-teki silang pada pembelajaran IPS, dapat dilihat bahwa banyaknya peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 20 peserta didik atau 87% dan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik atau 13%, sedangkan peserta didik yang tuntas pada siklus II sebanyak 23 peserta didik sekitar 100%.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran mengajar pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan penggunaan media yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Abid Fawwaz.A	100	100	100
2	Annisa Nailatul Izzah	100	100	100

3	Airin Assagaf	100	100	100
4	Bregi Diring	60	80	80
5	Bima Dwi Putra	40	80	80
6	Celia angelia Syalom	60	80	80
7	Grace Sintia Oktaviana	40	80	100
8	Grace Simon	100	100	100
9	M.Naufal RainanM.	40	100	100
10	Maulana Rahman Salihi	80	60	80
11	Nur Alim Sihdiq	100	100	100
12	Nadine Adelia	100	100	100
13	Queena Naila Azarine	80	100	100
14	Rodriego Cristan	60	80	80
15	Reena Shawa Elton Ramzi	100	80	100
16	Shadiq Ahmad Kamal	40	100	100
17	Sartika	100	100	100
18	Suliqa Rianti	100	100	100
19	Tenri Wulan Alifa	100	100	100
20	Tri Nur Fadhilah	100	80	100
21	Wiriandika Ceshar Marampa	40	60	80
22	Yericar Ricano Pratama	60	80	80
23	Yosafat Gabriel Tipa	40	60	80
Jumlah : 23		1740	2020	2140

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil evaluasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Prasiklus : 76
- b. Siklus I : 88
- c. Siklus II : 93

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti tes hasil evaluasi, yang tuntas 23 peserta didik. Dengan demikian terjadi

peningkatan yaitu dari 57%, 87% menjadi 100%. Nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 76, 88 menjadi 93. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Media pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan alat media peraga merupakan salah satu dari media pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan media teka-teki silang di SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo Pada proses pembelajaran.

- a. guru menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
- b. kemudian guru menjelaskan penggunaan media teka-teki silang.
- c. Peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan guru
- d. Guru mempersiapkan media teka-teki silang.
- e. Guru membagikan lembar-lembaran media teka-teki silang kepada peserta didik.
- f. Peserta didik diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembar media teka-teki silang, kemudian peserta didik melakukan kesimpulan bersama-sama dengan guru, kemudian penutup.

2. Penggunaan media teka-teki silang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat terlihat dari perolehan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 88 sedangkan perolehan skor hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 93 dapat dikategorikan hasil belajar peserta didik meningkat. Melalui media tersebut peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru memberikan penghargaan yang berbentuk pujian pada peserta didik dalam media teka-teki silang sehingga membuat peserta didik semakin tidak bosan dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu dalam pembelajaran IPS sebaiknya menggunakan media yang menarik bagi peserta didik salah satunya adalah media teka-teki silang.
2. Dengan adanya media teka-teki silang dalam pembelajaran membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan dapat membuat peserta didik jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru diharapkan lebih memperhatikan dan mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

- Anzasari Setiya Khusnul. 2010. “*Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Learning Together Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pokok Bahasan Pernafasan Siswa Kelas V SD Negeri Padomasan Kabupaten Jember*”. Jurnal(Online), <http://repository.Unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5662/Khusnul%20S/%20Anzasari.pdf?sequence=1>, (13 April 2017),
- Bahreisj Salim, *Riadhush Shalihin*, Bandung:PT.Alma’arif , 1986
- Elmubarok Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Faisal Abdulah dan Rantika, *Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali*, Jurnal 2015
- Ismail Fajri, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014
- Ibrahim dan Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1909
- Izzati Izzati Dkk, *Keefektifan Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS SD*, Jurnal 2017
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2014
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006
- M. Husni Abdullah dan Sunyaruri Syahnas Mustofa, “*Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Songgokerto 01 Batu*” Jurnal 2017
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999
- PPN. Sunartana dan Wayan Nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya:Usaha Nasional, Cetakan I
- Rohayati Siti Yeti. 2008. “*Penggunaan Model TTS Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas XAKI SMK Negeri I Tasikmalaya Dalam Mengkomunikasikan Ide Dalam Pembelajaran IPS*” Jurnal (online). <http://digilib.uin-suka.ac.id/5274/1/bab%20i,iv,%20daftar.pdf/>, (13 April 2017).

- Rantika, “*Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Tahun 2015
- Rosyidah Lyna, , “*Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di MIN Sucenjurutengah Bayan Purwerjo*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012
- Sadiman S. Arief Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakakn Kelas*, Cet. Ke-V; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana 2006
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang, Rasail, 2010
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skrips 9i*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2004
- Saurah bin Isa bin Muhammad Isa Abu Tirmidzi Sunan, *Kitab Ilmu*, Juz 4, Darul Fikri, Bairut-Libanon
- Sumaatmadja Nursid, *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Subagyo P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Subana .M, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung; Pustakan Setia
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. Ke-1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Sanusi Syamsu, *Strategi Pembelajaran Makassar* : CV Nas Media Pustaka, 2017
- Purwanto Ngalm, *Psiokologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Tutarahadja Umar dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed.I.; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Umar, (Kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu), "Wawancara" Pada Tanggal 22 Januari 2018 Di Ruang Kepala Sekolah